



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>

Journal Email: improvement@unj.ac.id



MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA ANGKASA I JAKARTA

Muhammad Andreas Candra¹

¹Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: candra.andreas@gmail.com

Madhakomala²

²Dosen Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: Madhakomala.mpunj@gmail.com

Heru Santosa³

³Dosen Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: h.santosa.unj@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Angkasa I Jakarta. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Kasubag TU, Staf Bidang Kesiswaan, dan Guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan penerimaan peserta didik baru meliputi: melakukan evaluasi, pembentukan panitia, menetapkan dan mengesahkan peraturan dan anggaran, penjualan formulir, pelaksanaan tes, pengumuman hasil tes, dan pelunasan pembayaran. (2) kegiatan orientasi dilakukan agar peserta didik baru mengetahui lingkungan sekolah, keadaan sekolah, program yang dilakukan sekolah, guru-guru dan karyawan sekolah, organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan juga mengetahui tata tertib yang ada di SMA Angkasa I. (3) Pembinaan dilakukan untuk menjadikan siswa berkarakter unggul dalam imtaq, iptek, dan berbudi luhur dalam era globalisasi sesuai dengan visi dan misi sekolah. Proses pembinaan peserta didik di SMA Angkasa I melibatkan semua pihak sekolah dan berlangsung terus menerus.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Manajemen Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan di masa ini menjadi kebutuhan yang utama bagi semua orang. Pendidikan dianggap dapat menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan status sosial dan dapat meningkatkan taraf hidup. Pendidikan juga menjadi hal yang harus diperhatikan dengan baik karena dari pendidikan banyak masalah baik dari hal ekonomi maupun sosial masyarakat dapat diperbaiki ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari pengertian pendidikan di atas dapat dilihat bahwa tujuan Pendidikan di Indonesia adalah menciptakan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah adalah salah satu tempat dimana proses pendidikan dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah harus dapat memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki sehingga hasil yang didapat bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sekolah sebagai organisasi juga harus melakukan pengembangan agar sekolah tetap bisa melaksanakan fungsinya dan juga tetap bisa mendapatkan peserta didik baru di tahun berikutnya. Di era persaingan global dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan semakin mudahnya informasi didapatkan membuat sekolah harus bisa beradaptasi dalam perubahan dan juga harus bisa mengembangkan organisasi sehingga tidak kalah dalam

persaingan yang ada.

Untuk dapat tetap bersaing dalam persaingan global, sekolah harus mengelola segala sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Salah satu bentuk pengelolaan yang bisa sekolah terapkan adalah *School-Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) dikatakan bahwa: Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual yang berarti segala keputusan bisa diambil oleh sekolah selama sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada di pusat.

Manajemen berbasis sekolah menjadi model yang tepat diaplikasikan untuk membantu pengembangan organisasi sekolah karena dengan MBS, akuntabilitas kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik, Orang tua, dan masyarakat dapat meningkat, serta dengan MBS dapat tercipta keterbukaan kepada semua pemangku kepentingan dalam memberikan saran dan masukan untuk penentuan kebijakan penting yang diperlukan oleh sekolah.²

Manajemen berbasis sekolah akan membantu sekolah untuk pengembangan organisasi karena sekolah memiliki otoritas penuh dalam pengambilan keputusan dan juga kuasa penuh atas pengelolaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga sekolah lebih mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pengambilan sebuah keputusan dan juga sekolah bisa mengetahui apa yang perlu dilakukan ketika terjadi sebuah perubahan. Selain itu, aspirasi dari semua pemangku kepentingan dihargai untuk menjadi pertimbangan dalam

pengambilan keputusan serta orang tua peserta didik dan masyarakat merasa sekolah relevan dengan kehidupan.

Pengikutsertaan guru, tenaga kependidikan, orang tua murid, masyarakat, dan bahkan murid dalam pengambilan keputusan mengenai program atau kebijakan sekolah adalah bentuk dari aplikasi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan organisasi, dengan mengikutsertakan semua komponen yang ada, sekolah bisa mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan organisasinya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dan juga untuk bisa bersaing dalam persaingan global, sekolah harus bisa untuk memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, dan juga peserta didik. Semua sumber daya yang dimiliki harus bisa dikelola dengan benar sehingga pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya sekolah adalah manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan. Manajemen peserta didik bisa diartikan sebagai usaha pengelolaan dan pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.³ Manajemen peserta didik merupakan komponen penting karena dengan manajemen peserta didik, sekolah bisa mendapatkan input terbaik yang akan diproses selama peserta didik berada di sekolah. Peserta Didik juga akan menjadi gambaran pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di sekolah tersebut karena lulusan dari suatu sekolah menggambarkan kualitas pendidikan sekolah.

Pelaksanaan komponen-komponen manajemen peserta didik di suatu sekolah berpengaruh dalam menciptakan lulusan yang sesuai dengan apa yang sekolah harapkan.

Proses manajemen peserta didik yang dimulai dari penerimaan, penempatan, pembinaan, hingga siswa lulus perlu dikelola dengan baik agar peserta didik bisa mendapatkan pelayanan maksimal dan membantu pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Manajemen Peserta Didik sangat penting dalam aplikasi

Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan adanya Manajemen Peserta Didik, sekolah dapat mengelola peserta didik yang berada di sekolah. Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah memiliki kewenangan secara penuh dalam mengelola peserta didik yang berada di sekolah dan memiliki kewenangan dalam menjalankan proses manajemen peserta didik mulai dari penerimaan murid baru hingga murid lulus dari sekolah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan data yang berhubungan dengan Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Angkasa 1 Jakarta. Data diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan para *key informans* serta dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti: potret sekolah dan data peserta didik sekolah. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung seperti wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru yang menjadi panitia penerimaan peserta didik baru, dan guru yang menjadi panitia jawab kegiatan orientasi peserta didik. Dalam penelitian ini, informan tersebut meliputi:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- c. Guru yang menjadi panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

d. Guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan orientasi

e. Guru Bimbingan dan Konseling

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung agar informasi yang dihimpun menjadi jelas, peneliti menetapkan analisis terdiri dari tiga arus kegiatan yang bersamaan: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan-temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Berikut adalah temuan penelitian sesuai dengan subfokus:

1. Penerimaan Peserta Didik

a. Sistem pendaftaran di SMA Angkasa I menggunakan metode manual dimana pendaftar membeli formulir langsung ke sekolah dan melengkapi persyaratan untuk selanjutnya mengikuti test dan melihat hasil pengumuman .

b. Test yang dilakukan untuk menyeleksi peserta didik meliputi test tertulis, psikotest, wawancara, dan test kesehatan bagi peserta didik

c. Bagi keluarga TNI AU, Wakawuri, dan Guru dan Karyawan Sekolah Angkasa mendapat potongan harga dalam pembayaran biaya masuk.

Jika penerimaan sudah berakhir tetapi masih ada pendaftar dan ada kuota yang tersedia maka pendaftar akan diproses, tetapi jika tidak ada kuota maka tidak akan

diproses.

2. Orientasi Peserta Didik

a. Kegiatan Orientasi dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk sekolah bekerjasama dengan OSIS, TNI AU, Psikolog, dan Kepolisian.

b. Materi yang diberikan di kegiatan orientasi meliputi pengenalan program yang ada di sekolah baik akademik dan kesiswaan, materi mengenai pengenalan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan keagamaan, pengenalan tentang yayasan, peraturan baris berbaris, tata tertib sekolah, anti narkoba, kenakalan remaja, dan peraturan lalu lintas.

3. Pembinaan Peserta Didik

a. Program pembinaan di SMA Angkasa I disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, peraturan pemerintah mengenai pembinaan peserta didik, serta UUD 1945.

b. Kegiatan pembinaan sudah ditentukan oleh kepala sekolah bagi peserta didik di SMA Angkasa I, yayasan menyerahkan wewenang bagi sekolah dalam menentukan kegiatan pembinaan bagi peserta didik di SMA Angkasa I.

c. Sekolah juga melibatkan pihak luar dalam kegiatan pembinaan seperti orang tua murid, psikolog, dan penceramah dalam kegiatan keagamaan.

berdasarkan temuan penelitian dari setiap subfokus penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi terhadap justifikasi teori yang ada.

1. Penerimaan Peserta Didik.

Sesuai dengan temuan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi, penerimaan peserta didik di SMA Angkasa I diawali dengan melakukan evaluasi kegiatan sebelumnya,

pembentukan panitia, rapat penentuan anggaran, sistem, dan penetapan anggaran, lalu dilakukan penjualan formulir, melengkapi persyaratan, tes seleksi, pengumuman hasil, dan selanjutnya dilakukan pelunasan pembayaran. Prosedur yang dilakukan oleh SMA Angkasa I sejalan dengan teori dari Nurhatatti Fuad yang mengatakan: Prosedur dalam penerimaan peserta didik baru adalah:

- 1) Pembentukan panitia peserta didik baru
- 2) Rapat penerimaan peserta didik baru (persyaratan, daya tampung, jumlah calon yang diterima, kriteria penerimaan, dan sistem seleksi)
- 3) Pembuatan, pemasangan, dan pengiriman pengumuman
- 4) Pendaftaran
- 5) Seleksi
- 6) Penentuan peserta didik baru yang diterima
- 7) Pengumuman peserta didik baru yang diterima
- 8) Registrasi/daftar ulang bagi peserta didik yang diterima

Penyeleksian peserta didik yang dilakukan dengan melalui tes yang dilakukan oleh SMA Angkasa I juga sejalan dengan teori dari Rusdiana yang mengatakan sistem seleksi digolongkan menjadi tiga cara yaitu:

- 1) Seleksi berdasarkan nilai Ujian Nasional
- 2) Seleksi berdasarkan Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK)
- 3) Seleksi berdasarkan hasil tes masuk

Sistem seleksi juga biasa dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi administratif dan seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan administratif calon yang dipersyaratkan bagi calon.

Sedangkan seleksi akademik adalah aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Jika calon peserta didik bisa memenuhi seleksi akademik maka calon peserta didik bisa diterima di sekolah tersebut, namun jika peserta didik tidak berhasil memenuhi seleksi akademik maka calon peserta

didik tidak diterima sebagai peserta didik di sekolah tersebut.

2. Orientasi Peserta Didik

Sesuai dengan temuan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi, tujuan SMA Angkasa I melakukan orientasi peserta didik adalah sebagai kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru agar peserta didik baru mengetahui lingkungan sekolah, keadaan sekolah, program yang dilakukan sekolah, guru-guru dan karyawan sekolah, organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan juga mengetahui tata tertib yang ada di SMA Angkasa I. Tujuan tersebut sejalan dengan teori dari Rusdiana. Menurut Rusdiana, tujuan dari orientasi peserta didik adalah:

- 1) Mengetahui lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya.
- 2) Mengetahui lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosial.
- 3) Pengenalan lingkungan sekolah sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan:
 - a) Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah;
 - b) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal;
 - c) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

3. Pembinaan Peserta Didik

Sesuai dengan temuan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi, kegiatan pembinaan yang dilakukan di SMA Angkasa I dilakukan oleh semua pihak dan dilakukan terus menerus sesuai dengan teori dari Badrudin yang mengatakan Pembinaan peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Tanggung jawab dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan

seluruh aspek pibadinya berkembang optimal. Kegiatan pembinaan yang dilakukan di SMA Angkasa I dalam bentuk Upacara, Apel, Pembinaan Wali Kelas, dan Bimbingan dan Konseling juga sesuai dengan apa yang dikatakan Rohiyat mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan. Menurut Rohiyat yang dikutip oleh H. A. Rusdiana, terdapat lima hal yang dilakukan dalam pembinaan siswa, di antaranya:

- 1) Memberikan orientasi kepada siswa baru
- 2) Mencatat kehadiran siswa
- 3) Mencatat prestasi siswa
- 4) Membina disiplin siswa
- 5) Membina siswa yang telah tamat belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif metode deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Angkasa I, dengan judul penelitian adalah "Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Berbasis Sekolah" dengan ruang lingkup penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, dan pembinaan peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Peserta Didik
Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan penerimaan peserta didik di SMA Angkasa I, kesimpulannya adalah dalam penerimaan peserta didik baru oleh pihak sekolah sesuai dengan ciri-ciri sekolah yang sudah melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Sistem penerimaan peserta didik dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - a. Melakukan promosi mengenai SMA Angkasa I untuk mencari peserta didik baru
 - b. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru tahun sebelumnya
 - c. Membentuk panitia peserta didik baru
 - d. Menetapkan dan mengesahkan peraturan dan anggaran

- e. Melakukan penjualan formulir
- f. Pelaksanaan Tes
- g. Pengumuman hasil tes
- h. Penjurusan
- i. Pelunasan pembayaran

2. Orientasi Peserta Didik

SMA Angkasa I mengadakan kegiatan orientasi adalah sebagai kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru agar peserta didik baru mengetahui lingkungan sekolah, keadaan sekolah, program yang dilakukan sekolah, guru-guru dan karyawan sekolah, organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan juga mengetahui tata tertib yang ada di SMA Angkasa I

Pelaksanaan kegiatan orientasi di SMA Angkasa dimulai dengan upacara pembukaan lalu setiap hari ada pemberian materi antara dua atau tiga materi mengenai program sekolah, akademik, kesiswaan, dan sarpras, dan lainnya dilakukan di aula sekolah, sedangkan materi seperti peraturan baris berbaris dan demo ekstrakurikuler yang dilakukan saat hari terakhir dilakukan di lapangan sekolah. Dalam kegiatan orientasi juga dilakukan games yang dilakukan oleh OSIS dan kegiatan keagamaan ketika peserta didik istirahat. Kegiatan orientasi ditutup dengan apel penutupan pada hari terakhir kegiatan orientasi.

3. Pembinaan Peserta Didik

SMA Angkasa I melakukan pembinaan adalah untuk menjadikan siswa berkarakter unggul dalam imtaq, iptek, dan berbudi luhur dalam era globalisasi sesuai dengan visi dan misi sekolah. Proses pembinaan peserta didik di SMA Angkasa I melibatkan semua pihak sekolah dan berlangsung terus menerus, pihak sekolah melakukan penyelidikan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran agar bisa ditelusuri sumber masalah. Sekolah juga melibatkan pihak luar dalam kegiatan pembinaan seperti orang tua murid, psikolog, dan penceramah dalam kegiatan keagamaan.

Implikasi

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam keseluruhan manajemen peserta didik berimplikasi terhadap aspek yang lain. Pertama, penerimaan peserta didik dilakukan dengan sebelumnya mengadakan evaluasi terhadap penerimaan peserta didik tahun sebelumnya. Hal tersebut berimplikasi pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sehingga sedikit kendala atau hambatan yang ditemui.

Kedua, dalam kegiatan orientasi komunikasi sangat penting sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara panitia pelaksana dan juga pihak yang bekerja sama dalam kegiatan orientasi. Pemberian materi sangatlah penting karena disini peserta didik baru diperkenalkan dan beradaptasi terhadap lingkungan barunya. Kegiatan orientasi juga memberi dasar kepada peserta didik sehingga pembinaan lebih mudah dilakukan.

Ketiga, dalam pembinaan berimplikasi pada berjalannya proses pembelajaran siswa selama di SMA Angkasa I. Bagaimana semua pihak bekerjasama dalam membina peserta didik akan menentukan bagaimana peserta didik setelah lulus nanti. Dengan pembinaan rutin yang dilakukan terus menerus dan dengan kegiatan upacara, apel, pembinaan wali kelas, dan bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik juga selalu bersikap seperti yang sekolah harapkan hingga lulus.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks
- Daft, Richard L. 2008. *Management eighth edition*. Ohio: Thomson Higher Education
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006.

- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Fuad, Nurhattati. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Hanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Heryati, Yeti dan Muhsin, Mumuh. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kreitner, Robert. 2009. *Management eleventh edition*. Boston: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Robbins, Stephen and Coutler, Mary. 2012. *Management eleventh edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusidana, H. A. . 2013. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saondi, Ondi. 2014. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudjanto, Bedjo. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surachman dan Alkhudri, Ahmad Tarmiji. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono, Ahmad. 2010. Pengembangan Model Berbasis Kompetensi (<http://www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab4.pdf>, diakses pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 21:15 WIB)
- Hidayat, Anwar. 2017. Penjelasan Teknik Purposive Sampling (<https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html> diakses pada tanggal 10 Juli 2017 pukul 21:00 WIB)